



**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*,
LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Indeks LQ 45 Periode 2008-2013)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Mohammad Fahri Nor Hidayat

NIM 7311411097

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 April 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi UNNES



Rini Setyo Wiriastuti S.E., M.M.
NIP. 197610072006042002

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, which appears to read 'Arief Yulianto', is written over the text.

Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M.
NIP. 197507262000121001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 30 April 2015

Penguji I

Moh. Khoiruddin S.E., M.Si
NIP. 197001062008121001

Penguji II

Rini Setyo Witiastuti S.E., M.M.
NIP. 197610072006042002

Penguji III

Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M.
NIP. 197507262000121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Dr. Wabvond M.M.

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, April 2015



Mohammad Fahri Nor Hidayat

NIM 7311411097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Jangan pernah takut untuk melangkah, karena kesuksesan selalu menantimu di depan sana. Dan jangan takut juga terhadap kegagalan, karena kegagalan itu selangkah dari kesuksesan (Fachrie N. Hidayat)

Persembahan

- Kedua orang tuaku, Kakakku, Kekasihku dan Semua teman-temanku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya serta innayah-Nya. Karena skripsi ini dapat terselesaikan secara tepat waktu. Salawat serta salam penulis juga panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan berucap syukur Alhamdulillah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ Analisis Pengaruh *Return On Assets*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2008-2013)”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan penulis dan usaha penulis sendiri. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M. yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menimba ilmu di Univesitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam proses penyusunan skripsi.

4. Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M selaku dosen pembimbing yang sabar dan tulus dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kedua orang tua penulis yang disayangi dan dicintai. Slamet Prihanto dan Hidayati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, dan motivasi, serta tak lupa do'anya yang menyertai dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
6. Mika Prihastuti sebagai kakakku, yang selalu memberi motivasi dan semangat serta do'a dalam penyusunan skripsi.
7. Mayliana Fauzizah sebagai kekasihku, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
8. Teman-teman di kost 001 yang membantu dalam proses penyusunan skripsi (Bayu, Candra, Dito, Faza, dan Seto).
9. Semua teman-teman mahasiswa di Jurusan Manajemen tahun angkatan 2011 yang telah memberi dorongan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi sampai dengan selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Semarang,
Penulis

SARI

Hidayat, Mohammad F N. 2015. “ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (*Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2008-2013*)”. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, dan Return Saham*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan teoritis melalui teori sinyal bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2008-2013.

Penelitian ini merupakan, penelitian kuantitatif dengan menggunakan *financial report, annual report*, dan data ekonomi yang diperoleh melalui Bank Indonesia, *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Perusahaan yang dipilih adalah sektor perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama periode 2008-2013. Total sampel penelitian adalah 5 perusahaan perbankan yang secara konsisten tergabung dalam 6 periode pengamatan dalam indeks LQ 45 yang berjumlah 30 sampel, ditentukan berdasarkan melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yaitu uji T-test, uji F-test dan uji koefisien determinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial menunjukkan hasil yang berbeda-beda, *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan untuk variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang mempunyai pengaruh pada *Return* saham, agar lebih memberikan informasi yang lengkap kepada seorang investor yang mau berinvestasi di perusahaan sektor perbankan maupun sektor lainnya.

ABSTRACT

Hidayat, Mohammad F N. 2015. *“THE INFLUENCE ANALYSIS OF RETURN ON ASSETS, LOAN TO DEPOSIT RATIO AND CAPITAL ADEQUACY RATIO TO STOCK RETURN (A Case Study in Banking Companies which are Registered in LQ 45 Index of 2008-2013 Period)”*. Final Project. Management Department. Faculty of Economics. State University of Semarang. First Advisor. Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, and Stock Return.

The purpose of this research was to test empirically and theoretically the influence of Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) to Stock Return in banking companies which are registered in LQ 45 index of 2008-2013 period through signaling theory.

This research used quantitative approved method using financial report, annual report and economic data which are got from *Bank Indonesia*, Indonesian Stock Exchange (IDX), and Indonesia Capital Market Directory (ICMD), the companies chosen are banking sector companies which are registered in LQ 45 Index of 2008-2013 period. The total research samples were 5 banking companies which consistently incorporated in the 6 observation period in LQ 45 index totaling 30 samples, that decided by purposive sampling method. Analysis methods used by the researcher in this research were double regression analysis and hypothesis tests in form of T-test, F-test, and determinant coefficient test.

The result of this research showed that Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) variables simultaneously had significant and positive influence to the share return. Whereas partially had different results, return On Asset (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) had significant and positive influence to the stock return, while for Loan to Deposit Ratio (LDR) variable had negative and not significant influence to the share return.

The suggestion to the next research was the researcher hoped the next researcher could add other independent variable which had influence with stock return income, so the research could give more information to the investor who wants to invest in the banking sector company or other sector.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	14

1.5. Sistematis Penulisan	14
BAB II TELAAH TEORI	16
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. Teori Sinyal	16
2.1.2. Analisis Fundamental	18
2.1.3. Pengertian Perbankan	19
2.1.4. Laporan Keuangan Perbankan	20
2.1.5. Tujuan Laporan Keuangan Perbankan	20
2.1.6. Pihak-Pihak yang Menggunakan Laporan Keuangan	21
2.1.7. Rasio Keuangan Perbankan	22
2.1.8. <i>Return On Asset (ROA)</i>	23
2.1.9. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	24
2.1.10. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	26
2.1.11. Kriteria Ukuran Rasio Perbankan	29
2.1.12. Pasar Modal	30
2.1.13. <i>Return Saham</i>	32
2.1.14. Harga Saham	33
2.1.15. <i>Indeks LQ 45</i>	34
2.2. Penelitian Terdahulu	36
2.3. Kerangka Pemikiran	37
2.3.1. Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	37
2.3.2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap	

<i>Return Saham</i>	38
2.3.3. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap	
<i>Return Saham</i>	39
2.4. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Jenis dan Sumber Data	42
3.2. Populasi dan Sampel	42
3.3. Metode Pungumpulan Data	44
3.4. Definisi Operasional Variabel	45
3.5. Teknik Kelayakan Data	48
3.5.1. Uji Asumsi Klasik	48
3.5.1.1. Uji Normalitas	48
3.5.1.2. Uji Multikolinieritas	49
3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas	50
3.5.1.4. Uji Autokorelasi	51
3.5.2. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.5.3 Pengujian Hipotesis	53
3.5.3.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t-test)	53
3.5.3.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F-test)	54
3.5.3.3. Uji Koefisien Determinan (R^2)	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Hasil Penelitian	56
4.1.1. Gambaran Umum Sampel Penelitian	56

4.1.2. Analisis Deskriptif	57
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	62
4.1.3.1. Uji Normalitas	63
4.1.3.2. Uji Multikolinearitas	64
4.1.3.3. Uji Autokorelasi	65
4.1.3.4. Uji Heteroskedastitas	66
4.1.4. Analisis Uji Regresi Linier Berganda	68
4.1.5. Analisis Uji Hipotesis	70
4.1.5.1. Uji F-Test (Secara Simultan)	70
4.1.5.2. Uji t-Test (Secara Parsial)	70
4.1.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
4.2. Pembahasan	73
4.2.1. Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	73
4.2.2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap <i>Return Saham</i>	75
4.2.3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap <i>Return Saham</i>	77
BAB V PENUTUP	79
5.1. Simpulan	80
5.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di <i>Indeks</i> LQ 45 Tahun 2008-2013	5
Tabel 1.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	12
Tabel 2.1 Standar Ukuran Rasio Bank di Indonesia	29
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel	43
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian	44
Tabel 3.3 Definisi Variabel Operasional	47
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	52
Tabel 4.1 Hasil Analisis Dekriptif	57
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel <i>Return On Asset (ROA)</i>	58
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	59
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	61
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel <i>Return Saham</i>	62
Tabel 4.6 Uji Normalitas	63
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.8 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	65
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	67
Tabel 4.11 Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda	68

Tabel 4.12 Hasil Uji <i>F-Test</i>	70
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>t-Test</i>	71
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	64
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan <i>Return On Asset (ROA)</i>	86
Lampiran 2. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	87
Lampiran 3. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	88
Lampiran 4. Perhitungan <i>Return Saham</i>	89
Lampiran 5. Hasil <i>Output SPSS</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2008, Indonesia mengalami dampak krisis ekonomi global yang menjadi ancaman bagi perusahaan perbankan. Perlu diketahui pada tahun 1997 Indonesia juga pernah mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang tinggi terhadap dolar, dari rata-rata nilai tukar rupiah Rp 2.250 per dolar AS menjadi Rp. 13.513 per dolar AS. Hal ini mendorong meningkatnya permintaan akan dolar. Peningkatan nilai dolar mengakibatkan bertambahnya jumlah utang luar negeri. Perusahaan berbasis sektor perbankan terkena imbas yang paling besar, dikarenakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank melakukan pinjaman ke negara lain, tanpa melakukan teknik *hedging*. Oleh karena itu, bank harus menanggung biaya yang sangat besar untuk membayar hutangnya.

Selain itu, kebijakan bank memberikan kredit atau pembiayaan tanpa ada batasan maksimum kepada debitur juga berakibat buruk bagi tingkat kesehatan bank. Peningkatan suku bunga perbankan pada saat krisis ekonomi, mengakibatkan banyaknya debitur yang mengalami kesulitan dalam membayar hutang kepada bank, sehingga banyak bank yang mengalami kesulitan likuiditas bahkan bangkrut. Namun, semenjak kejadian krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Bank-bank yang kurang sehat dilikuidasi oleh pemerintah, beberapa bank melakukan merger dan setelah pasca merger bank tersebut melakukan *go*

public. Setelah melakukan merger perusahaan tersebut menunjukkan persaingan yang sangat ketat dan sehat.

Dari tahun ke tahun perbankan Indonesia masih mampu mengatasi dampak krisis baik di tahun 1997 maupun 2008. Di tahun 2010 setelah terjadinya krisis global di tahun 2008 Bank Indonesia menyebutkan pada tahun 2010 dan 2013 diketahui bahwa perbankan pada telah mencatatkan pertumbuhan kredit mencapai 22,8%, dan pada tahun 2012, perbankan mampu membekukan laba bersih sebesar Rp. 92,8 triliun. Secara umum, dapat dikatakan bahwa fungsi intermediasi perbankan masih menunjukkan peningkatan.

Perusahaan perbankan di Indonesia pada akhir ini mengalami sebuah perubahan yang sangat signifikan ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari pembiayaan yang berasal dari perusahaan perbankan, baik bank milik pemerintah maupun swasta. Untuk pembangunan di sektor infrastruktur di Indonesia yang penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Selain itu perbankan juga memberikan pembiayaan berupa peminjaman modal usaha kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan industri atau perusahaan berskala nasional maupun multinasional di Indonesia yang bertujuan untuk membantu pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada umumnya bank memiliki 3 kriteria dana yang digunakan untuk kegiatan operasional bank yaitu yang berasal dari simpanan para nasabah (*deposit*), pinjaman bukan simpanan (*non deposit*) saham biasa dan laba yang ditahan (Kasmir, 2014). Disamping bank menarik dana dari masyarakat berupa

simpanan, bank juga memperoleh modal yang besar dari penerbitan saham yang diperdagangkan di pasar modal. Jika bank mengeluarkan atau menerbitkan saham dengan jumlah yang banyak, maka dana yang diperoleh dari masyarakat atau investor dari penjualan saham juga besar. Dana atau modal yang diperoleh dari penjualan saham dapat digunakan untuk melakukan kegiatan operasional dan mengembangkan usaha bank tersebut yang telah *go public*. Seperti digunakan untuk membuka cabang bank baru di daerah atau di tempat lain, memperbanyak jaringan ATM (*Automatic Teller Machine*) atau Anjungan Tunai Mandiri pada bank tersebut di daerah atau tempat lain yang mempermudah nasabah untuk melakukan transaksi dan digunakan untuk menutup kerugian yang dapat terjadi akibat proses operasional yang terjadi sewaktu-waktu sehingga bank tersebut stabil lagi. Selain itu, bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan dana dari nasabah maka bank wajib menjaga kepercayaan dari nasabah.

Dalam hal ini bank perlu sekali menjaga keseimbangan antara likuiditas dengan pencapaian rentabilitas dan pemenuhan modal. Hal ini diperlukan pengelolaan bank yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selain itu bank harus melakukan penanaman dalam bentuk aktiva produktif baik kredit, surat-surat berharga dan sebagainya bank juga memberikan jasa dan komitmen kepada nasabah ataupun investor.

Return saham merupakan salah satu daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham, dimana *return* dapat memberikan keuntungan yang cukup besar, namun kadang juga mampu memberikan kepuasan

tersendiri. Investor harus mempertimbangkan faktor teknikal dan faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan dan informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, *financial* dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari intern yakni laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, ukuran perusahaan serta faktor lain yang berhubungan dengan investasi di pasar modal.

Nilai *return* saham sangatlah penting bagi perbankan. Dikarenakan, nilai dari *return* saham sangat mencerminkan kondisi dari bank yang bersangkutan. Apabila *return* saham dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini menandakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik dan bank tersebut termasuk kategori bank yang sehat, karena mampu menghasilkan *profit* yang meningkat disetiap tahunnya. Profitabilitas bank sangat mencerminkan keadaan *return* saham. Apabila *profit* bank mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan nilai *return* saham. Oleh karena itu, jika *return* saham bank mengalami *trend* yang positif, maka investor akan sangat tertarik untuk melakukan penanaman modalnya.

Berdasarkan stastistik perbankan Indonesia yang dibuat Bank Indonesia aset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat

signifikan. Ini menunjukkan ke 5 bank yang tergabung di Indeks LQ 45 ini mempunyai pengelolaan keuangan yang baik dan sehat. Berikut ini harga saham 5 Bank yang tergabung di Indeks LQ 45 selama tahun 2008 sampai tahun 2013.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks
LQ 45 Tahun 2008-2013

Nama Bank	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.025	4.700	6.500	6.750	8.100	7.850
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	680	1.980	3.875	3.800	3.700	3.950
PT Bank Central Asia Tbk	3.250	4.850	6.400	8.000	9.100	9.600
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.575	7.650	10.500	6.750	6.950	7.250
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.100	4.550	5.700	4.100	5.650	3.775

Sumber : ICMD, Tahun 2008-2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan, kondisi tersebut juga dialami oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Tbk , hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan ke 5 perusahaan perbankan sangat baik. Selain itu terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, akibatnya harga saham ke 5 perusahaan tersebut rata-rata mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

Dilihat dari perkembangan harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ini, di antara tahun 2008 sampai dengan 2013 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2010 harga saham Bank Mandiri ditutup dengan harga Rp 6.500 per lembar saham, pada tahun 2011 harga saham Bank Mandiri ditutup

dengan harga Rp 6750 per lembar saham, dan pada tahun 2012 harga saham Bank Mandiri mengalami kenaikan yang sangat signifikan, pada saat itu harga saham Bank Mandiri ditutup dengan harga Rp 8.100 per lembar saham. Akan tetapi pada tahun 2013 harga saham Bank Mandiri mengalami penurunan, harga saham Bank Mandiri ditutup di level harga Rp 7.850 per lembar saham. Akibatnya dari penurunan harga saham itu mengakibatkan *return* saham menurun menjadi -3,09 % di tahun 2013. Yang pada tahun 2012 *return* saham Bank Mandiri sebesar 20 % , sedangkan di tahun 2011 *return* saham Bank Mandiri sebesar 3,85%. Pergerakan harga saham yang di alami oleh Bank Negara Indonesia sama seperti yang dialami Bank Mandiri yaitu *fluktuatif* pada tahun 2008-2010 mengalami kenaikan secara stabil, akan tetapi pada 2011 – 2012 harga saham Bank Negara Indonesia dari data harga saham di tabel 1.1 mengalami penurunan, sehingga perolehan *return* saham yang di dapat oleh investor juga menurun. Perolehan *return* saham kembali naik pada tahun 2013 dikarenakan harga saham Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan. Sedangkan untuk pergerakan harga saham Bank Central Asia dalam tabel 1.1 menunjukkan yang paling bagus karena dari 2008-2013 mengalami peningkatan terus – menerus dan tidak pernah mengalami penurunan, kondisi tersebut mengakibatkan tingkat perolehan *return* saham setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Bank Rakyat Indonesia pergerakan harga sahamnya sangat fluktuatif pada 2008 mengalami kenaikan sampai di periode 2010 yang mencapai 10.500, tetapi pada 2011 mengalami penurunan yang sangat besar menjadi 6.750, namun penurunan tersebut tidak sampai di periode 2012 dan 2013. Untuk Bank Danamon juga mengalami hal yang sama dengan 4 Bank yang lain,

dari periode 2008 sampai 2010 mengalami kenaikan, akan tetapi ditahun 2011 mengalami penurunan dari 5.700 per lembar sahamnya menjadi 4.100.

Jika dilihat lebih jauh, perusahaan perbankan dikatakan baik dan layak untuk dipilih dalam berinvestasi, jika memiliki kinerja keuangan yang baik. Bank yang baik adalah bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik yang ditandai dengan nilai profitabilitas yang meningkat terus (Kasmir, 2002:49). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh manajer dalam menentukan kebijakan selanjutnya, sedangkan investor digunakan untuk menentukan keputusan berinvestasi (Horne, 2005:192) Selain itu investor juga melihat pergerakan harga sahamnya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Akan tetapi meskipun kinerja keuangannya baik, apabila tidak diikuti dengan kenaikan harga saham akibatnya tidak terjadi peningkatan *return* saham di perusahaan perbankan tersebut. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Selain itu, para investor sebaiknya menggunakan analisis fundamental yang berbasis laporan keuangan, agar tepat dalam memilih perusahaan emiten di pasar modal.

Menurut (Jogiyanto,2003:88), analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham. Selain analisis fundamental investor dapat melakukan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data pasar dari suatu saham untuk menentukan nilai dari saham (Jogiyanto, 2003:88). Jika prospek suatu perusahaan

kuat dan baik, maka harga saham akan merefleksikan kekuatan itu dan meningkat seiring dengan peningkatan kondisi *financial* suatu perusahaan, harus diperhatikan bahwa nilai suatu efek ekuitas tidak hanya ditentukan oleh tingkat kembalian yang mungkin terjadi (*expected return*), namun juga tingkat risiko di dalamnya.

Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan. Rasio keuangan ini digunakan untuk melakukan analisis fundamental. Bagi perusahaan yang *go public* diharuskan memberikan laporan keuangan yang relevan mengenai rasio-rasio keuangan, hal ini tercantum dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-43/PM/2000 yang dikeluarkan pada tanggal 27 Oktober 2000 tentang pedoman mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Ringkas dalam Penawaran Umum.

Bagi investor, laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan sekuritas mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor atau calon investor. Di samping itu, laporan akuntansi sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan dan apa saja yang telah dicapai. Laporan keuangan digunakan sebagai acuan menilai kinerja perusahaan, dan untuk mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu dan masa yang akan datang. Sehingga dapat menjadi pedoman bagi para investor dalam memilih perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi.

Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio

keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham.

Biro Riset InfoBank telah melakukan penelitian sebanyak 120 bank, dengan menggunakan laporan keuangan yang telah di publikasikan. Dari hasil penelitian itu didasarkan pada lima kriteria: (1) Permodalan, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; (2) Aktiva Produktif, yaitu *Non Performing Loans dan Pemenuhan PPAP*; (3) Profitabilitas, yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*; (4) Likuiditas, yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Pertumbuhan Kredit dibandingkan dengan Pertumbuhan Dana; dan (5) Efisiensi, yaitu Beban Pendapatan Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin*. (sumber : <http://www.infobanknews.com>, 2014). Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan perbankan (Samsul, 2006:203), baik buruknya kinerja perusahaan dapat tercermin dari rasio – rasio keuangan perbankan yang meliputi *Capital, asset, management, earning* dan *liquidity* bersumber dari laporan keuangan yang di terbitkan setiap periodenya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi profitabilitas, likuiditas dan permodalan dengan pengujian secara teoritis dan empiris menggunakan teori sinyal (*signaling theory*). Laporan keuangan yang akan dijadikan sinyal bagi investor untuk melakukan keputusan dalam investasi yang berhubungan dengan tingkat perolehan *return* saham

Penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan rasio *Return On Assets (ROA)*, karena peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan perusahaan

menghasilkan *return* saham yang bisa diperoleh pemegang saham yang berasal dari aset-aset yang dimiliki perusahaan. Dalam perhitungannya, *Return On Assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kinerja bank semakin baik, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh Karena itu semakin baik *Return On Assets (ROA)*, maka tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada bank tersebut semakin tinggi. Penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *return* saham menunjukkan hasil sebagai berikut. Hasilnya penelitian Susilowati (2011), *Return On Assets (ROA)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut penelitian Ulupui (2006) dan Gantino dan Maulana (2013) *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

Perhitungan besarnya *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan tersebut, juga bisa dilihat dari likuiditas suatu bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang - hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan. Pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas bank digunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menurut (Kasmir,2014) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan. Para investor cenderung menghindari risiko, dengan berinvestasi pada perusahaan yang *likuid* ini artinya seorang

investor sudah berusaha untuk menghindari risiko. Perusahaan yang *likuid* dapat terlihat dari nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* nya yang rendah. Jadi, semakin rendah nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, semakin kecil risiko yang dihadapi oleh seorang investor. Oleh karena itu, jika memiliki risiko yang kecil diasumsikan investor akan mendapatkan *return* saham yang besar. Hasil penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Kurniadi (2012) dan Gantino dan Maulana (2013) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Suardana (2009) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham.

Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat-saat kritis bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan sejauh mana penurunan *asset* bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin

tinggi kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva operasional yang berisiko. Oleh karena itu, akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu bank.

Apabila bank tersebut memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi maka kemampuan untuk menanggung risiko dari setiap aktivitas operasional yang berisiko maka akan berakibat pada perolehan *return* saham yang semakin besar. Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Suardana (2009) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan. Sedangkan hasil penelitian Kurniadi (2012) dan Gantino dan Maulana (2013) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berikut ini tabel tentang penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam penelitian ini.

Tabel 1.2
Hasil Penelitian Sebelumnya

Vaiabel	Hasil Penelitian	Peneliti
<i>Return On Assets Terhadap Return Saham</i>	Signifikan	Rilla Gantino dan Fahri Maulana (2013), I.G. K.A Ulupui (2006)
	Tidak Signifikan	Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011), Ketut Atit Sudarna (2007)
<i>Loan to Deposito Ratio Terhadap Return Saham</i>	Signifikan	Rilla Gantino dan Fahri Maulana (2013), Rintisya Kurniadi (2012)
	Tidak Signifikan	Ketut Atit Sudarna (2007)
<i>Current Adequacy Ratio Terhadap Return Saham</i>	Signifikan	Ketut Atit Sudarna (2007)
	Tidak Signifikan	Rilla Gantino dan Fahri maulana (2013), Rintisya Kurniadi (2012)

Sumber : dari jurnal penelitian sebelumnya, 2015 (diolah)

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan inkonsistensi penelitian satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian lebih untuk meneliti tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Indonesia yang berjudul. “ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2008-2013)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan ?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Asset, Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengujian secara teoritis menggunakan teori sinyal untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh *Return On Asset, Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *return* saham.
2. Bagi pihak perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penentu sebuah kebijakan yang terutama menyangkut dalam keuangan dan kebijakan dalam investasi.
3. Bagi pihak investor, untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham, yang digunakan sebagai pertimbangan keputusan investasi terutama di sektor perbankan.
4. Bagi pihak regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembuatan keputusan mengenai tentang kebijakan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Di sini penulis melakukan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang kemudian dijadikan untuk membentuk kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum tentang obyek penelitian dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dari obyek penelitian serta analisis data dan pengujian Hipotesis serta interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TELAAH TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Asumsi dari *signaling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan (Jogiyanto, 2003).

Teori sinyal (*signaling teory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena

terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih

banyak tentang nilai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar yaitu investor dan kreditor. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek yang akan datang (Wolk et al, 2000:81; dalam Kurniadi, 2012).

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang jelas dan bermanfaat untuk keputusan sebuah investasi, kredit dan keputusan – keputusan yang sejenis. Sinyal yang diberikan dapat berupa berita baik (*good news*) maupun berita buruk (*bad news*). Sinyal berita baik (*good news*) dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan berita buruk (*bad news*) dapat berupa sebuah penurunan kinerja perusahaan perbankan yang semakin mengalami penurunan tiap tahunnya. Peningkatan rasio keuangan seperti *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diharapkan dapat menjadi sinyal para investor dalam menentukan sebuah keputusan investasi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang nantinya akan berpengaruh pada perolehan besarnya *return* saham.

Secara garis besar *signaling theory* berkaitan dengan ketersediaan informasi. Berdasarkan informasi maka pasar modal dapat dibedakan menjadi (Jogiyanto, 2003):

1. Pasar modal bentuk lemah (*weak form*) : pasar yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan informasi masa lalu.
2. Pasar modal bentuk setengah kuat: pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan.
3. Pasar modal bentuk kuat (*strong form*) : pasar yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan secara penuh semua jenis informasi termasuk informasi privat.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Jogiyanto,2003) yang mengemukakan bahwa informasi yang bersifat positif maupun negatif dan dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham.

2.1.2. Analisis Fundamental

Analisis ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui sinyal dari perusahaan tersebut. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau

tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung (Anoraga, 2008:108).

Data yang dipakai dalam analisis fundamental menyangkut data historis, yaitu data yang telah lewat. Analisis ini sering disebut dengan *Company analysis* (Ang,1997; dalam Anoraga,2008:108). *Company analysis* menyangkut tentang analisis kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana kegiatan operasionalnya dan juga bagaimana prospeknya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa para analis fundamental mencoba memperkirakan return saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi return saham di masa yang akan datang dan para analis mencoba menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh perkiraan *return* saham.

2.1.3. Pengertian Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Dendawijaya, 2005:5). Sedangkan pengertian bank menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan (Kasmir, 2014:13).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan perbankan yaitu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dengan *asset* utama berupa *asset* keuangan dan kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.4. Laporan Keuangan Perbankan

Menurut (PSAK 1 revisi 2009; dalam Kasmir 2003) Laporan keuangan perbankan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sedangkan Laporan Keuangan Bank menunjukan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2003:239)

Dari laporan keuangan bank tersebut dapat memberikan informasi tentang kesehatan bank yang sesungguhnya dalam selama satu periode. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perbankan tersebut yang sangat berguna untuk melakukan evaluasi kinerja manajemen bank pada periode tersebut.

2.1.5. Tujuan Laporan Keuangan Perbankan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2003:240) tujuan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.6. Pihak – Pihak yang Menggunakan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank ini memberikan informasi yang digunakan sebagai sinyal dan manfaat bagi penggunanya. Oleh karena itu, laporan keuangan berguna bagi semuanya mempunyai kepentingan dan tujuan masing – masing atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

1. Investor

Laporan keuangan digunakan untuk melihat *progress* tentang kinerja perusahaan untuk mencetak besarnya laba yang digunakan untuk keputusan investasi.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan sebagai bahan audit serta pengawasan dalam melaksanakan kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah.

3. Karyawan

Bagi seorang karyawan sangat perlu mengetahui posisi keuangan perusahaan, karena berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan karyawan. Bila perusahaan mempunyai kinerja keuangan bagus maka imbasnya tingkat kesejahteraan karyawan akan meningkat begitu sebaliknya.

4. Masyarakat

Bagi masyarakat mengetahui laporan keuangan sangat berguna, bila bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan bagus berpengaruh

dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut untuk melakukan penyimpanan dana di bank tersebut.

2.1.7. Rasio Keuangan Perbankan

Rasio keuangan bank adalah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. setiap laporan yang disajikan harus dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar laporan keuangan ini dapat dibaca maka diperlukan analisis yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang telah ditetapkan (Kasmir, 2014:310)

2.1.8. *Return On Assets (ROA)*

Rasio *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset dan yang digunakan investor sebagai sinyal tentang besarnya tingkat keuntungan atau laba keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118).

Rasio *Return On Asset* memberikan informasi mengenai seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya dan mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang diperoleh rata-rata setiap rupiah aset perusahaan (Siamat,2005:290)

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio Return On Asset memberikan informasi mengenai seberapa efisien dalam menggunakan asetnya dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2005:118) :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.9. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2005:116).

Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengindikasikan bahwa bank tersebut mempunyai likuiditas yang semakin tinggi dan mempunyai kinerja keuangan yang baik, sebaliknya semakin kecil rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan semakin besar dana pihak ketiga yang digunakan dan dimanfaatkan oleh bank (banyak dana yang menganggur). Oleh karena itu, bank disarankan agar mampu mempertahankan nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* antara 89% sampai dengan 115% (Taswan, 2010:167).

Berdasarkan definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebagai investor rasio ini dijadikan sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2005:116) :

$$LDR = \frac{\textit{Total Kredit}}{\textit{Total Dana Pihak Ke 3 + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut :

1. KLBI (Kredit likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).

2. Giro, deposito dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari bulan.
6. Modal pinjaman.
7. Modal inti.

2.1.10. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada laink bank) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121).

Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengindikasikan bank tersebut semakin sehat (Siamat, 2005:287)

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyediakan modal yang digunakan untuk mengontrol dan mengantisipasi risiko-risiko yang timbul atas kegiatan operasional bank. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu bank, maka bank semakin baik bank dalam menangani risiko-risiko kerugian sehingga akan kinerja keuangan bank semakin baik juga. Menurut (Taswan, 2010:425 penurunan nilai rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akan menurunkan kepercayaan masyarakat dan ini berarti mengancam keberlangsungan perusahaan perbankan tersebut.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2005:121).

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{Ativa Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Pos – pos yang masuk modal bank adalah :

1. Modal inti terdiri dari
 - A. Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 - B. Agio saham, yaitu selisih laba setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
 - C. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih sesudah dikurangi pajak yang telah disetujui.
 - D. Cadangan tertentu, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu diantaranya:
 - a. Laba yang ditahan, yaitu laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditentukan penggunaannya oleh Rapat Umum

Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota,. Dalam hal bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

- b. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah dikurangi dengan tafsiran hutang pajak.
- c. *Minority interest* yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

2. Modal Pelengkap, terdiri dari :

- A. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.
- B. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
- C. Modal Kuasi, modal yang didukung oleh instrumen atau warkaf yang memiliki sifat seperti modal.
- D. Pinjaman Subordinasi, pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia, minimal 5 tahun dan pelunasanya sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia.

3. Serta modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indoneia.

ATMR merupakan pejumlahan baik itu aktiva neraca maupun aktiva administratif yang telah dikalikan bobotnya masing-masing. Pos-pos yang masuk dalam aktiva antara lain kas, emas, Giro pada Bank Indonesia, Tagihan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang disalurkan, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris, rupa rupa aktiva, fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, dan kewajiban untuk membeli kembali aktiva bank dengan syarat repurchase agreement. Seluruh aktiva tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan Bank Indonesia kemudian dan disebut dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2.1.11. Kriteria Ukuran Rasio Perbankan

Tabel 2.1

Standar Ukuran Rasio Bank di Indonesia

Rasio	Peringkat Tingkat Kesehatan Bank				
	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\geq 1,5 \%$	1,5 % - 1,2%	1,2 % - 0,5 %	0,5 % - 0 %	≤ 0
<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	$\leq 75 \%$	75 % - 85 %	85 % - 100 %	100 % - 120 %	$\geq 120 \%$
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$\geq 12 \%$	12 % - 9 %	9 % - 8 %	8 % - 6%	$\leq 6 \%$

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan standar ukuran rasio keuangan yang di tetapkan oleh Bank Indonesia ini sangat berguna bagi para investor pada saat melakukan analisis laporan keuangan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai ukuran rasio keuangan untuk perusahaan perbankan ada 6 sektor meliputi *Capital, Asset, Management, Earning, Likuiditas* dan *Sensitifitas*. Pada penelitian

ini penulis hanya mengambil disektor *Capital* yang diwakili oleh rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Earning* yang diwakili rasio *Return On Asset* dan *Likuiditas* yang diwakili *Loan to Deposit Ratio*, dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, dikarenakan ke 3 sektor itu yang paling kuat dipilih digunakan sebagai memprediksi tingkat pengambalian atau return saham yang dinikmati para investor, selain menggunakan data pasar berupa data harga saham. Menurut Gantino (2013) Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi return saham di pasar modal. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *earning*, *capital*, dan *liquidty*, karena dianggap paling kuat untuk memprediksi perolehan return saham dimasa mendatang.

2.1.12. Pasar Modal

Sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*) di mana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang (Anoraga, 2008:23). Pasar modal mempunyai peran sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif membutuhkan dana. Pasar modal juga menyediakan fasilitas transfer dana di antara peminjam dan pemberi pinjaman. Bagi para investor atau yang memiliki kelebihan dana dan mau meminjamkan dananya bisa melakukan hal tersebut dengan lewat pasar modal. Dalam pasar modal ada 3 istilah pasar perdana, pasar sekunder dan bursa parallel.

a. Pasar Perdana

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya dipasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar sekunder. Surat berharga yang dijual berupa penawaran perdana ke public *Initial Public Offering* (IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go public* (sekuritas tambahan ini sering disebut dengan *seasoned new issues*).

b. Pasar Sekunder

Setelah sekuritas baru selesai dijual dipasar sekunder melalui banker investasi, sekuritas tersebut kemudian diperdagangkan untuk public di pasar sekunder bersama-sama dengan sekuritas-sekuritas perusahaan lainnya yang sudah dipasarkan dipasar sekunder.

c. Bursa Paralel

Suatu sistem perdagangan efek yang telah terorganisasi di luar Bursa Efek Indonesia, dengan bentuk pasar sekunder yang telah diatur dan diselenggarakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-Efek. Dulunya diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang sekarang digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pasar modal dibedakan menjadi dua segmen sebagai berikut :

1. *Non Securities Segment*

Segmen ini menyediakan dana dari lembaga keuangan langsung kepada perusahaan.

2. *Securities Segment*

Segmen ini yang menyediakan sumber pembelanjaan perusahaan jangka dan memungkinkan perusahaan melakukan investasi pada barang modal memperbanyak alat produksi dan menciptakan kesempatan kerja.

2.1.13. Return Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, di mana jika mengalami keuntungan disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Disamping capital gain, investor juga akan menerima dividen tunai disetiap tahunnya. Emiten akan membagikan dividen tunai dua kali setahun, dimana yang pertama disebut dividen interim yang dibayarkan selama tahun berjalan, sedangkan yang kedua disebut dividen final yang dibagikan setelah tutup tahun buku. Pembagian dividen tunai ini diputuskan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) atau usulan dari direksi (Samsul,2006:291).

Adapun rumus perhitungan *return* saham sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana

Rit : Tingkat pengembalian saham i pada periode t

P : Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan atau terakhir)

Pt-1 : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya

Return realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan atas *return* ekspektasi yang merupakan return yang diharapkan oleh investor dimasa mendatang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut (Ang, 1997; dalam Samsul 2006:200) adalah *return* saham merupakan merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung sebuah risiko dalam berinvestasi. Menurut (Samsul, 2006:200) faktor-faktor yang mempengaruhi return saham adalah sebagai berikut.

1. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan.
 - a. Faktor makro ekonomi meliputi tingkat bunga umum *domestic*, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - b. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro yaitu faktor yang berada didalam perusahaan itu sendiri, yaitu
 - a. Laba bersih persaham
 - b. Nilai buku per saham
 - c. Rasio utang terhadap ekuitas
 - d. Rasio keuangan

2.1.14. Harga Saham

Harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Keadaan pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika banyak orang yang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung menurun akan mengalami penurunan.

Market price merupakan harga pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun *OTC (Over the counter market)*. (Anoraga,2008:59).

2.1.15. Indeks LQ 45

Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal transaksinya tipis (*thin market*) yaitu pasar modal yang sebagai besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagai besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan alternatif indeks yang lain, yaitu Indeks Liquid-45 (Indeks LQ 45). Indeks LQ 45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di Indeks LQ 45 adalah saham yang

mempunyai likuiditas dan kapitalisasi pasar besar. (Jogiyanto,2013:130). Berikut ini kriteria-kriteria saham yang dapat tergabung dalam Indeks LQ 45.

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 besar di pasar regular.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasar masuk dalam urutan 60 besar di pasar regular.
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling tidak selama 3 bulan.

Saham yang tergabung dalam Indeks LQ 45 selalu diperbarui setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan pada bulan Agustus.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rilla Gantino (2013)	Variabel bebas : ROA, LDR, CAR Variabel terikat : Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitiannya secara simultan ROA, LDR dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham - secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham - secara parsial CAR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham
2.	Rintisya Kurniadi (2012)	Variabel terikat : Return Saham Variabel bebas : NIM, CAR, LDR	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, NIM, dan LDR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. - secara parsial NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. - secara parsial CAR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham
3.	Ulupi (2006)	Variabel terikat : Return Saham Variabel bebas : Likuiditas (CR), Lverage (DER), Aktivitas(TATO) dan Probilitas (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> - ROA dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. - TATO dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
4.	Yeye Susilowati (2011)	Variabel Bebas: DER, EPS, NPM, ROA dan ROE Variabel terikat : Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> -DER berpengaruh signifikan terhadap return saham - EPS, NPM, ROA, ROE tidak terpengaruh signifikan terhadap return saham
5.	Ketut Alit Suardana (2007)	Variabel Bebas : Rasio Camels Variabel Terikat : Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> -Secara simultan semua berpengaruh positif signifikan terhadap return saham - secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap return saham - secara parsial ROA, LDR, BOPO, EPS tidak berpengaruh signifikan dengan return saham

Sumber : Rintisya Kurniadi (2012), Rilla Gantino (2013), Ulupi (2006), Yeye Susilowati (2011), Ketut Alit Suardana (2007)

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Return Saham*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)* juga akan mempengaruhi harga saham.

Return On Assets (ROA) yang tinggi berarti perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatannya dikatakan baik dan tidak terjadi masalah sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Laba perusahaan yang tinggi berarti menjadi sinyal yang baik dan menunjukkan perusahaan perbankan mampu memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya jika *Return On Assets (ROA)* yang rendah berarti tingkat laba yang dihasilkan oleh bank juga rendah dan hal ini sebagai sinyal yang buruk karena manajemen bank kurang bisa memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba. *Return On Assets (ROA)* yang tinggi akan membuat ketertarikan investor melakukan investasi sehingga mampu mendorong kenaikan harga saham, dan apabila harga saham naik maka perolehan *return* saham akan meningkat. Dan hal tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) dimana setiap tindakan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang berhubungan kegiatan bisnis mengandung informasi yang bersifat baik (*good news*) maupun buruk (*bad news*). Informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk pelaku pasar (investor) yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

2.3.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return Saham*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

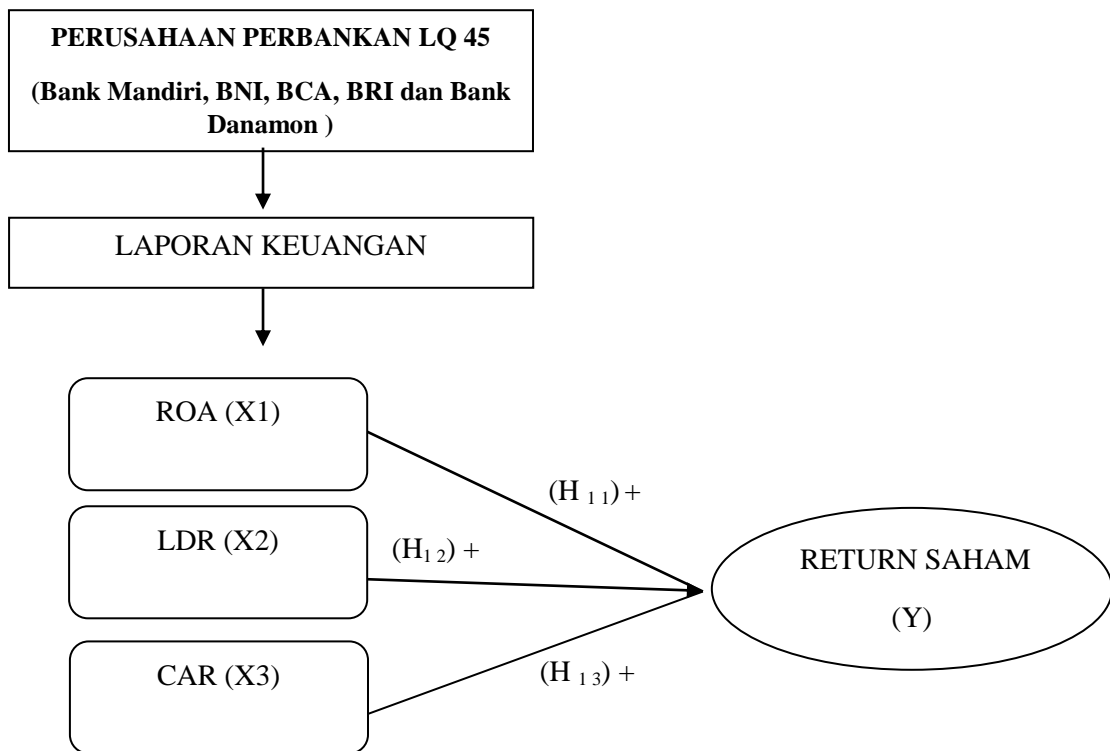
Loan to Deposit Ratio (LDR) juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Dari aspek likuiditas, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang tinggi berarti likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Bagi investor, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang tinggi merupakan sinyal baik berarti bank mampu menyalurkan kreditnya dengan baik, apabila banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari pendapatan bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor yang akan meningkatkan permintaan saham bank tersebut sehingga memicu peningkatan harga saham. Dan pada akhirnya mampu meningkatkan nilai *return* saham yang dimiliki dari periode sebelumnya. Dan hal tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) dimana setiap tindakan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang berhubungan kegiatan bisnis mengandung informasi yang bersifat baik (*good news*) maupun buruk (*bad news*). Informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk pelaku pasar (investor) yang di gunakan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

2.3.3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Return Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan. Pada dasarnya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka bank semakin *solvabel*. Bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi, berarti bank memiliki modal yang cukup kuat guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperolehnya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi berarti bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tinggi maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga tersedia dana yang besar untuk mengembangkan kegiatan bisnis. Dengan kondisi ini memberikan sinyal yang baik kepada investor mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi dan menunjukkan bahwa kondisi bank dalam keadaan prima. Dengan adanya persepsi dari investor bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi sebagai sinyal yang baik yang diberikan oleh bank. Hal tersebut meningkatkan permintaan saham perbankan tersebut sehingga mampu memicu kenaikan harga saham. Pada akhir perolehan *return* saham akan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Dan hal tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) dimana setiap tindakan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang berhubungan kegiatan bisnis mengandung informasi yang bersifat baik (*good news*) maupun buruk (*bad news*). Informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk pelaku pasar (investor) yang di guankan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- Hipotesis 1 ($H_{1\ 1}$) : Diduga *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2008-2013.
- Hipotesis 2 ($H_{1\ 2}$) : Diduga *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2008-2013.
- Hipotesis 3 ($H_{1\ 3}$) : Diduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2008-2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan metode kuantitatif yang berupa data untuk semua variabel baik variabel bebas maupun terikat. Variabel bebas penulis mengambil *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan penulis menentukan variabel terikatnya *return* saham. Data sekunder berupa *financial report* dan *annual report* dan data ekonomi ini didapatkan melalui Bank Indonesia, *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* data yang diambil perusahaan yang bergerak dibidang perbankan di Indonesia yang saham - sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode pengamatan saham - saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ 45 selama pengamatan dari periode 2008 sampai dengan periode 2013.

3.2. Populasi dan Sampel

Dalam menentukan populasi penulis mengambil populasi perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2008) yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu atas dasar tujuan penelitian. Berikut ini adalah tabel cara pengambilan sampel.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2013	22
Tidak tergabung di Indeks LQ 45	(12)
Tidak konsisten tergabung di indeks LQ 45	(4)
Tidak memiliki data secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(1)
Total Sampel	5

Sumber : data di olah (2015)

Kriteria yang dijadikan pertimbangan pengambilan sampel yang terdapat ditabel 3.1 sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang sudah *listing* dan tidak *delisting* di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* pada periode pengamatan 2008 hingga akhir periode 2013 serta yang terdaftar dalam *Indeks LQ 45*.
- b. Saham Perusahaan perbankan yang tergabung secara konsisten dalam *Indeks LQ 45* pada periode 2008 -2013 .
- c. Perusahaan harus memiliki data *financial report* dan *annual report* secara lengkap serta dipublikasikan selama kurun waktu pada periode pengamatan 2008-2013.

Jumlah populasi yang digunakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten terdaftar di Indeks LQ 45 adalah sebanyak 5 perusahaan dengan *number of observation* nya sebanyak 30 data yang diperoleh dari 6 periode pengamatan 2008-2013. Berikut ini sampel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.2**Data Sampel Penelitian**

No	Nama Bank	Kode Emiten
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	Bank Centra Asia Tbk	BBCA
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN

Sumber : Indonesia Stock Exchange, 2014(diolah)

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada *financial report annual report* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yang diterbitkan 2008-2014 data ekonomi berupa data harga saham yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* .

Data yang digunakan merupakan data tahunan yang telah dipublikasikan kekalayak umum yang berupa *financial report, annual report* dan data ekonomi. Digunakan untuk menghitung analisis rasio keuangan yaitu rasio *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diperoleh dengan menggunakan *financial report* dan *annual report* dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan dihitung menggunakan perhitungan rumus yang sesuai dengan teori yang sudah ada. Sedangkan *return* saham data diperoleh dari harga saham menggunakan periode per 30 april, dikarenakan pada periode tersebut data

keuangan yang berupa *financial report* dan *annual report* baru dipublikasikan dan data harga saham diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Ketiga data yang diperoleh data laporan keuangan berupa *financial report* dan *annual report* dengan data ekonomi yang berupa data harga saham digabungkan digunakan untuk memprediksi perolehan *return* saham dimasa mendatang dengan menggunakan teori sinyal (*signaling theory*). Dari penelitian tersebut maka mengandung informasi yang berguna bagi investor, digunakan untuk memprediksi perolehan *return* saham.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X) dan Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y). Variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen (bebas) dan 1 (satu) variabel dependen (terikat) yang akan dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan *total asset* (Dendawijaya, 2005:118).

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan dan dapat dihitung dengan membagi total kredit dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) ditambah modal inti (Dendawijaya, 2005:116).

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dan dapat dihitung dengan membagi modal inti ditambah modal pelengkap di bagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Dendawijaya, 2005:121).

4. *Return Saham*

Return saham adalah tingkat pengembalian yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi saham yang dilakukannya. *Return* saham merupakan hasil

investasi yang berupa *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya (Samsul, 2006:291).

Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel di atas yang digunakan didalam penelitian ini digambarkan pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.3
Definisi Variabel Operasional

NO	Indikator	Definisi	Pengukuran	Skala pengukur
Variabel Independen				
1.	ROA (X_1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
2.	LDR (X_2)	Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan Total Dana Pihak ke Tiga yang dihimpun oleh bank.	$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ke 3 + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$	Rasio
3.	CAR (X_3)	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependent				
4.	Return Saham (Y_1)	Berupa capital gain yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode	$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

		sebelumnya		
--	--	------------	--	--

Sumber : (Dendawijaya,2005) dan (Samsul,2006)

3.5. Teknik Kelayakan Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 19 *for windows*. Adapun alat analisis yang digunakan sebelum melakukan hipotesis adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return Saham* maka langkah-langkah pengujiaannya adalah sebagai berikut :

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1.1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukan uji normalitas data adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable independen dan variable dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak dapat menggunakan pengujian menggunakan analisis grafik (*normal probability plot*) dan uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov*). Bila tingkat signifikan lebih besar dari 5% berarti data erdistribusi secara normal dan sebaliknya bila lebih kecil dari 5% maka data tidak terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal, apabila distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2011:160).

3.5.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas.

Seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali,2011:105) sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya $> 0,90$), maka indikasi terjadi multikolinearitas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflactor factor* (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut

sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Menurut (Ghozali,2011:142) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas. Uji *Glejser*, Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel bebas dengan nilai absolut dari residualnya. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini jika tingkat signifikannya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterosdastisitas. Begitu sebaliknya, jika tingkat signifikannya dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi mengandung heterosdastisitas. Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *-studentized*.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011:110). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson Test. Uji Durbin

Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat pada Tabel.

Tabel 3.4

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2011)

3.5.2. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat suatu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Algifari, 1997). Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (*Return On Asset, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio*) terhadap *return* saham perusahaan perbankan sebagai variabel dependen. Adapun bentuk model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Return Saham</i>	X_2	= <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
α	= Konstanta	X_3	= <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi	e	= Standar Error
X_1	= <i>Return On Asset (ROA)</i>		

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Menurut (Ghozali,2011), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari uji statistik t, uji statistik f dan uji koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.5.3.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t-test)

Menurut (Ghozali,2011) Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara individual terhadap variabel dependen *Return Saham*. Pengujian dapat dilakukan menggunakan SPSS 19 dengan cara melihat nilai signifikannya yaitu dengan cara sebagai berikut. Apabila nilai

signifikannya $<$ taraf signifikan (0,05) yang disyaratkan maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai signifikan $>$ taraf signifikan yang disyaratkan (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F-test)

Menurut (Ghozali,2011) Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independen *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable dependen Return Saham. Pengujian dapat dilakukan menggunakan SPSS 19 dengan cara melihat nilai signifikannya (sig) yaitu apabila nilai signifikannya $<$ taraf signifikan (0,05) yang disyaratkan maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai signifikan $>$ taraf signifikan yang disyaratkan (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit

kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
2. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
3. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model.

Dalam kenyataan nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut (Gujarati, 2003; dalam Ghazali, 2011:97) jika dalam uji empiris di dapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara parsial (Uji t-Test) antara variabel *Return On Asset (ROA)* dengan variabel *Return Saham* memiliki pengaruh yang positif signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 2,323. Nilai probabilitas 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,050. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa rasio *Return on asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode 2008-2013 sehingga **diterima**.
2. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara parsial (Uji t-Test) antara variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan variabel *Return Saham* memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 0,358. Dengan nilai probabilitas 0,723 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,050. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh, karena hasilnya positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode 2008-2013 sehingga **ditolak**.

3. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara parsial (Uji t-Test) antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan variabel *Return Saham* memiliki pengaruh yang positif signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 2,342. Nilai probabilitas 0,027 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,050. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode 2008-2013 sehingga **diterima**.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut ini.

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan perbankan yang tergabung di Indeks LQ 45 harus meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat menjaga nilai rasio *Return On Asset (ROA)* dengan meningkatkan faktor aktiva dan modal, sehingga laba yang dihasilkan tinggi, dengan memperoleh nilai *Return On Asset (ROA)* lebih dari 1,5% dan tidak kurang dari 0,5%. Untuk nilai rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* kurang dari 75% dan tidak lebih dari 100%, perusahaan harus melakukan penyaluran kredit dengan menggunakan analisis risiko kredit agar dapat terhindar dari permasalahan kredit macet. Sedangkan nilai rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diharapkan mampu meningkatkan serta memanfaatkan aktiva dengan efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan pendapatan dan

laba. Hal ini dengan menjaga nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih dari 12% dan tidak kurang dari 8%. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu menjaga nilai rasio *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, karena hal ini akan memberikan sinyal baik bagi investor untuk menanamkan modal dan berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut. Sedangkan tingkat kepercayaan masyarakat akan perusahaan perbankan tersebut menjadi meningkat.

2. Bagi Investor

Diharapkan investor lebih memperhatikan sektor *capital*, *earning*, dan *liquidity* perusahaan perbankan, sehingga investor tepat dalam memilih perusahaan guna untuk dijadikan tempat berinvestasi dengan tepat di pasar modal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan metode kuantitatif tetapi menggunakan metode kualitatif dengan meneliti reaksi investor atas sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Dan peneliti selanjutnya agar meneliti perusahaan lain tidak hanya dari sektor perbankan saja melainkan dari sektor perusahaan lain yang berada di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat memberikan informasi bagi *stakeholder* yang ingin melakukan investasi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 1997. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPF
- Anoraga, Pandji & Pakarji, Piji. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Kelima Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gantino, Rilla & Maulana, Fahri. 2013. “Pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Horne, Jamer dan John M. Wachowicz. 2005 *Financial Mnagement: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- ICMD. 2008. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta. *Institute For Economic and Financial Research*.
- _____. 2009. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta. *Institute For Economic and Financial Research*
- _____. 2010. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta. *Institute For Economic and Financial Research*
- _____. 2011. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta. *Institute For Economic and Financial Research*
- _____. 2012. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta. *Institute For Economic and Financial Research*
- _____. 2013. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta. *Institute For Economic and Financial Research*
- Jogiyanto, H. M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPF
- _____. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPF.

- Kajian Biro Riset Infobank. tentang “Kajian terhadap 120 Bank Berdasarkan Laporan Keuangannya yang telah di Publikasikan”. <http://www.infobanknews.com/2011/06/rating-120-bank-versi-infobank-2011/> (25 Desember 2014).
- Kasmir, SE.M.M. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- _____, 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Ketua Bapepam.2010. Tentang Pedoman mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Ringkas Dalam Penawaran Umum No. KEP-43/PM/2000. <http://www.bapepam.go.id/old/old/hukum/peraturan/emiten/SalIXC3.pdf> (20 Desember 2014)
- Kurniadi, Rintistya. 2012. “Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1 No. 1. Semarang: Univesitas Negeri Semarang.
- Prihantini, Ratna. 2009. “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006)”. Tesis Semarang: Univesitas Diponegoro.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. 1998 diperbanyak oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suardana, Ketut Alit. 2009. “Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan Tahun 2003 – 2005”. *Accounting Journal*, Vol. 4 No. 2. Bali: Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 26/20/KEP/DIR Tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1. Hal 17-37. Semarang: Universitas Stikubank.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Analisis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Jogjakarta.

Ulupui, I G. K. A. 2006. “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham”. *Accounting Journal*, Bali: Universitas Udayana.

Widodo, Saniman. 2007. “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003 – 2005”. Tesis Semarang: Universitas Diponegoro.

www.bi.go.id di akses pada tanggal (14 Januari 2015)

www.idx.co.id di akses pada tanggal (12 Desember 2014)

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Return On Asset*

Tahun	Nama Bank	Laba Bersih	Total Asset	ROA %
2008	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.312.821	358.438.678	1,482212
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.874.523	201.741.063	0,929173
	PT Bank Central Asia Tbk	5.776.139	245.569.856	2,352137
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.958.368	246.076.896	2,421344
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.530.022	107.268.363	1,426350
2009	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.155.464	394.616.604	1,813270
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.483.995	227.496.967	1,091880
	PT Bank Central Asia Tbk	6.807.242	282.392.294	2,410562
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.308.292	316.947.029	2,305840
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.532.533	98.597.953	1,554325
2010	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.369.226	449.774.551	2,083094
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.103.198	248.580.529	1,650651
	PT Bank Central Asia Tbk	8.479.273	324.419.069	2,613679
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.472.385	404.285.602	2,837693
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.883.468	118.391.556	2,435535
2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.695.885	551.891.704	2,300430
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.808.218	299.058.161	1,942170
	PT Bank Central Asia Tbk	10.817.798	381.908.353	2,832564
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.087.996	469.899.284	3,210900
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.402.209	142.292.206	2,391002
2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.043.618	635.618.708	2,524095
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.048.362	333.303.506	2,114698
	PT Bank Central Asia Tbk	11.718.460	442.994.197	2,645285
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.687.380	551.336.790	3,389467
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.117.148	155.791.308	2,642733
2013	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.829.934	733.099.762	2,568536
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.057.941	386.654.815	2,342643
	PT Bank Central Asia Tbk	14.256.239	496.304.573	2,872478
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21.345.330	626.182.926	3,408801
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.159.320	184.237.348	2,257588

Lampiran 2 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

Tahun	Nama Bank	Total Kredit	Total Dana	Modal	LDR %
			Pihak Ke 3+ KLBI	Inti	
2008	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	174.499.434	296.828.166	22.182.866	54,700125
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	106.142.353	167.264.390	12.638.456	58,999819
	PT Bank Central Asia Tbk	112.784.336	213.577.063	20.215.658	48,241167
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	160.108.683	204.965.682	17.795.610	71,874553
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	63.410.474	75.439.859	10.237.047	74,011162
2009	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	197.126.229	330.336.908	24.473.234	55,558228
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	113.922.685	192.288.136	14.419.729	55,112893
	PT Bank Central Asia Tbk	123.901.269	247.628.653	21.670.983	46,008703
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	205.522.394	260.378.168	21.137.919	73,005559
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	58.367.570	68.654.042	14.616.965	70,093508
2010	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	244.026.984	344.570.592	28.045.806	65,490136
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	136.356.959	197.850.436	26.349.230	60,819430
	PT Bank Central Asia Tbk	153.923.157	280.523.720	25.920.836	50,228713
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	246.964.238	338.812.712	27.673.231	67,387097
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	73.268.325	81.580.282	12.081.935	78,226127
2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	311.093.306	397.044.488	46.153.629	70,192831
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	163.533.423	238.314.269	29.435.337	61,076999
	PT Bank Central Asia Tbk	202.254.927	327.043.182	31.880.713	56,350366
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	285.406.257	388.288.508	38.215.079	66,917669
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	85.462.799	88.792.218	17.648.415	80,291517
2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	384.581.706	456.854.700	54.438.380	75,217467
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	200.742.305	260.906.084	41.516.288	66,378127
	PT Bank Central Asia Tbk	252.760.457	372.837.307	42.936.592	60,792767
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	336.081.042	452.945.001	51.593.002	66,611641
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	90.901.182	92.722.287	26.310.113	76,366756
2013	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	467.170.449	521.439.569	65.853.989	79,546326
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	250.637.843	295.075.178	40.910.072	74,597871
	PT Bank Central Asia Tbk	306.679.132	413.036.953	54.727.563	65,562718
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	419.144.730	507.972.602	65.964.040	73,029791
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	103.468.254	110.856.360	21.588.379	78,121830

Lampiran 3 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

Tahun	Nama Bank	Total Modal	ATMR	CAR %
2008	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.176.934	172.833.315	15,724361
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.612.014	121.503.271	14,495095
	PT Bank Central Asia Tbk	20.876.066	134.160.482	15,560518
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19.187.674	140.316.552	13,674562
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.491.945	67.853.672	13,988845
2009	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.456.978	195.833.993	15,552447
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19.301.849	138.876.668	13,898554
	PT Bank Central Asia Tbk	22.832.586	148.874.972	15,336753
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22.839.021	171.737.109	13,298827
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.151.924	62.941.010	17,718057
2010	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.654.733	242.421.222	14,707761
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.506.937	141.407.029	20,866669
	PT Bank Central Asia Tbk	27.722.168	184.956.466	14,988483
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31.710.589	201.883.081	15,707403
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15.552.141	96.938.654	16,043281
2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.325.871	310.545.347	17,171686
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32.691.914	158.488.457	20,627315
	PT Bank Central Asia Tbk	34.962.146	239.457.578	14,600559
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	41.815.988	224.304.622	18,642499
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22.141.776	126.263.998	17,536096
2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61.947.504	350.761.176	17,660878
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	39.198.859	202.799.246	19,328898
	PT Bank Central Asia Tbk	46.304.184	273.628.283	16,922295
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	55.133.677	259.490.149	21,246925
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27.701.698	126.138.820	21,961279
2013	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	73.345.421	431.632.851	16,992548
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43.563.420	251.141.940	17,346135
	PT Bank Central Asia Tbk	58.604.765	318.926.584	18,375629
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	69.472.036	331.161.598	20,978289
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21.588.379	102.843.863	20,991412

Lampiran 4 Perhitungan *Return Saham*

Tahun	Nama Bank	Harga Saham	Harga Saham	Return
		Periode Ini	Periode Sebelum	Saham
2009	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.775	2.875	-0,030000
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1250	1.160	0,040000
Per	PT Bank Central Asia Tbk	3.350	3.000	0,120000
30-Apr	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.800	5.950	0,040000
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.125	5.700	-0,450000
2010	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.800	2.775	1,090000
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.600	1.250	1,080000
Per	PT Bank Central Asia Tbk	5.450	3.350	0,630000
30-Apr	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.950	5.800	0,390000
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.800	3.125	0,860000
2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.150	5.800	0,230000
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.050	2.600	0,560000
Per	PT Bank Central Asia Tbk	7.400	5.450	0,360000
30-Apr	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.450	8.950	0,300000
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.200	5.800	-0,020000
2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.400	7.150	0,030000
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.025	4.050	-0,010000
Per	PT Bank Central Asia Tbk	8.000	7.400	0,080000
30-Apr	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.650	6.450	-0,370000
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.600	6.200	-0,020000
2013	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.500	7.400	0,420000
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.400	4.025	0,340000
Per	PT Bank Central Asia Tbk	10.750	8.000	0,340000
30-Apr	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.400	6.650	0,410000
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.450	5.600	0,150000
2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.825	10.500	-0,060000
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.815	5.400	-0,110000
Per	PT Bank Central Asia Tbk	11.000	10.750	0,020000
30-Apr	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.900	9.400	0,050000
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.090	6.450	-0,370000

Lampiran 5 Hasil Output SPSS

A. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	1,114698	2,87693	1,90730640	,539057790
LDR	30	40,819430	80,291517	85,69372987	10,30416650
CAR	30	10,3288980	20,9782890	15,33146863	2,864482026
Return Saham	30	-.450000	1,090000	,20333333	,376401595
Valid N (listwise)	30				

Correlations

		Return Saham	ROA	LDR	CAR
Pearson Correlation	Return Saham	1,000	,564	-,087	,571
	ROA	,564	1,000	-,347	,446
	LDR	-,087	-,347	1,000	-,003
	CAR	,571	,446	-,003	1,000
Sig. (1-tailed)	Return Saham	.	,001	,325	,000
	ROA	,001	.	,030	,007
	LDR	,325	,030	.	,495
	CAR	,000	,007	,495	.
N	Return Saham	30	30	30	30
	ROA	30	30	30	30
	LDR	30	30	30	30
	CAR	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, LDR, ROA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return Saham

B. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,062	,492		-2,159	,040
	ROA	,186	,080	,410	2,323	,028
	LDR	,002	,006	,057	,358	,723
	CAR	,055	,024	,388	2,342	,027

a. Dependent Variable: Return Saham

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,448	,384	,295415231

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

2. Uji F-Test (Secara Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,840	3	,613	7,027	,001 ^a
	Residual	2,269	26	,087		
	Total	4,109	29			

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

3. Uji t-Test (Secara Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,062	,492		-2,159	,040
	ROA	,186	,080	,410	2,323	,028
	LDR	,002	,006	,057	,358	,723
	CAR	,055	,024	,388	2,342	,027

a. Dependent Variable: Return Saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROA	LDR	CAR
1	1	3,819	1,000	,00	,01	,00	,00
	2	,155	4,961	,01	,60	,02	,00
	3	,018	14,475	,02	,32	,23	,90
	4	,008	21,941	,98	,07	,74	,10

a. Dependent Variable: Return Saham

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,28485984	,62518764	,20333333	,251864925	30
Std. Predicted Value	-1,938	1,675	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	,062	,161	,105	,025	30
Adjusted Predicted Value	-,26002353	,71602648	,19964691	,254096665	30
Residual	-,605187654	,550970137	,000000000	,279718109	30
Std. Residual	-2,049	1,865	,000	,947	30
Stud. Residual	-2,197	2,014	,006	1,020	30
Deleted Residual	-,696026504	,642783284	,003686425	,325061808	30
Stud. Deleted Residual	-2,387	2,150	,007	1,058	30
Mahal. Distance	,295	7,696	2,900	1,803	30
Cook's Distance	,000	,189	,041	,055	30
Centered Leverage Value	,010	,265	,100	,062	30

a. Dependent Variable: Return Saham

D. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

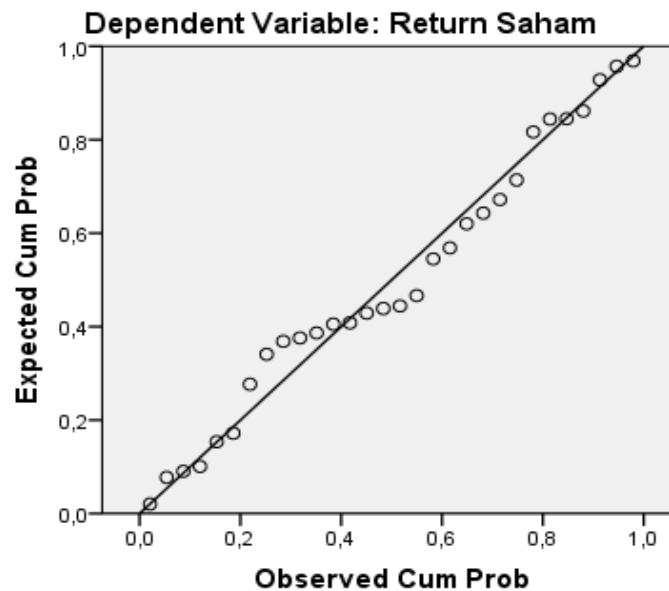
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27971809
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.913

a. Test distribution is Normal.

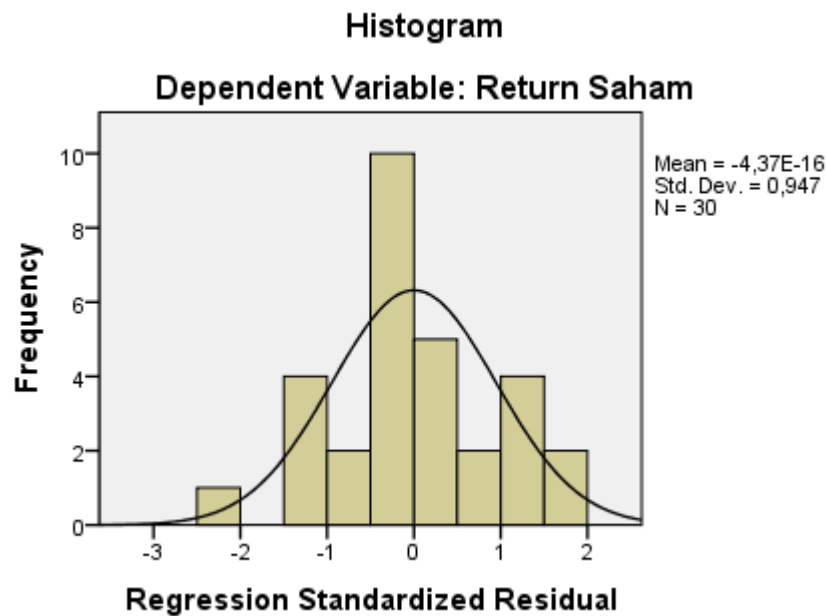
b. Calculated from data.

a. Grafik Normal Propability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Grafik Histogram



2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,062	,492		-2,159	,040		
	ROA	,186	,080	,410	2,323	,028	,681	1,467
	LDR	,002	,006	,057	,358	,723	,951	1,175
	CAR	,055	,024	,388	2,342	,027	,774	1,291

a. Dependent Variable: Return Saham

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

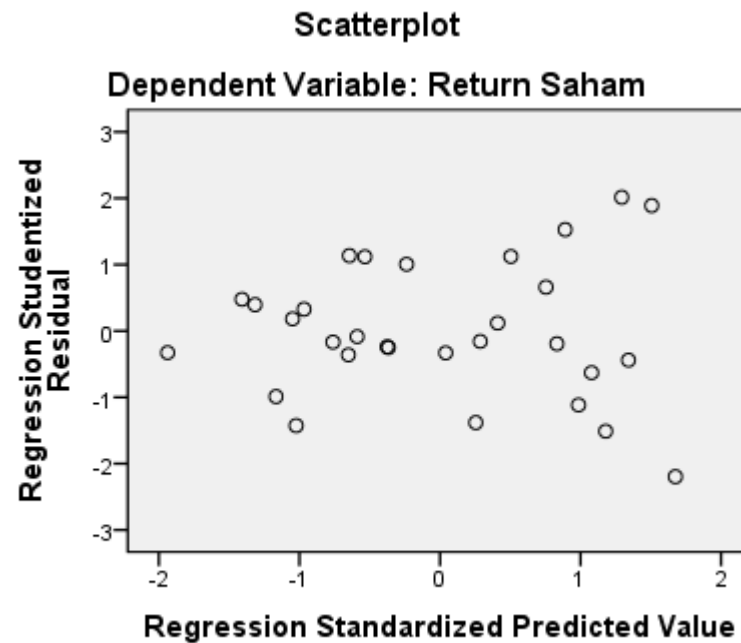
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669 ^a	,448	,384	,295415231	1,742

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

4. Uji Heteroskedastisitas

a. Scatterplot



b. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.493	.251		-1.963	.060
	ROA	.077	.041	.373	1.888	.070
	LDR	.005	.003	.288	1.628	.116
	CAR	.017	.012	.267	1.439	.162

a. Dependent Variable: aBrES